

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y), pendidikan kewirausahaan (X1), efikasi diri (X2) dan dukungan sosial (Z). Minat Berwirausaha merupakan variabel terikat (dependent variable), sementara variabel bebas (independent variable) dalam penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, serta dukungan sosial sebagai variabel moderasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018 dan angkatan 2019 yang sudah mengontrak mata kuliah kewirausahaan.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanatori. (Singarimbun & Effendi, 2006, hlm. 4) menyatakan bahwa survei eksplanatori adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok, dengan tujuan untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015, hlm.14).

Survey pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data variabel dependen yaitu minat berwirausaha, variabel independen yaitu pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri, dan variabel moderator yaitu dukungan sosial, serta menguji variabel-variabel tersebut untuk melihat apakah terdapat hubungan atau pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman guna menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan permasalahan

yang akan diajukan dalam penelitian. Penjabaran konsep-konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Indikator	Jenis Data
Minat kewirausahaan adalah komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru. (Krueger, 1993 dalam Suharti & Sirine, 2012)	Minat Berwirausaha	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesiapan individu untuk melakukan apapun guna menjadi pengusaha. b. Tujuan profesional individu untuk menjadi wirausaha. c. Kesiediaan individu untuk melakukan segala upaya untuk memulai dan menjalankan usaha sendiri. d. Tekad individu untuk menciptakan usaha di masa mendatang. e. Keseriusan individu dalam memikirkan penciptaan usaha. f. Kekuatan niat individu untuk memulai bisnis baru di masa mendatang. (Liñán & Chen, 2009)	Ordinal

Konsep	Variabel	Indikator	Jenis Data
Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang mengembangkan kemampuan dan pikiran untuk mengubah kreativitas menjadi sebuah usaha (Muhammed, 2020)	Pendidikan Kewirausahaan	<p>a. Peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang proses untuk memulai dan mengelola usaha baru</p> <p>b. Peningkatan pemahaman tentang dunia usaha</p> <p>c. Kemampuan memanfaatkan peluang. (Hills, 1988)</p>	Ordinal
Efikasi diri mengacu pada keyakinan individu dalam kemampuan pribadi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan atau serangkaian tugas tertentu (Bandura dalam Mcgee et al., 2009)	Efikasi diri	<p>a. <i>Magnitude</i>/tingkat kesulitan, berupa keyakinan dan perencanaan dalam memulai usaha.</p> <p>b. <i>Strength</i>/keyakinan yang kuat, berupa keyakinan diri untuk menghadapi rintangan yang menghambat kinerja.</p> <p>c. <i>Generality</i>/generalitas, berupa keyakinan akan kemampuan diri dalam menghadapi resiko. (Bandura dalam Mcgee et al., 2009)</p>	Ordinal

Konsep	Variabel	Indikator	Jenis Data
Dukungan sosial (<i>social support</i>) didefinisikan sebagai informasi verbal dan nonverbal, saran subyek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya (Gottlieb, 1985)	Dukungan sosial	a. <i>Emotional support</i> (perasaan dihargai, mendapatkan afeksi, kepercayaan, dan didengarkan) b. <i>Companionship support</i> (membangkitkan suasana hati yang nyaman, pengalihan perhatian dari masalah, berasal dari teman dekat dan tetangga) c. <i>Tangible support</i> (dukungan dana, barang ataupun kebutuhan kongkret) d. <i>Informational support</i> (informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan efisiensi penyelesaian masalah (Neergaard et al., 2005))	Ordinal

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa FPEB UPI angkatan 2018 dan angkatan 2019 yang sudah mengontrak mata kuliah kewirausahaan. Berdasarkan Siti Mutiara Ramadhanti Nur Latifah, 2019 *INTERAKSI SOCIAL SUPPORT PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA* Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1.196 orang Mahasiswa pada Fakultas FPEB UPI angkatan 2018 dan angkatan 2019. Berikut adalah klasifikasi jumlah populasi berdasarkan program studi dan angkatan:

Tabel 3. 2 Populasi Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2018 dan 2019

No	Program Studi	Angkatan	Angkatan	Jumlah
		2018	2019	Mahasiswa
1.	Pendidikan Akuntansi	94	91	185
2.	Pendidikan Bisnis	96	85	181
3.	Pendidikan Manajemen Perkantoran	97	90	187
4.	Pendidikan Ekonomi	93	89	182
5.	Manajemen	85	99	184
6.	Akuntansi	91	91	182
7.	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	79	82	161
	Jumlah			1262

Sumber: Direktorat Akademik FPEB (data diolah)

3.3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut (Arikunto, 2010, jhlm. 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel juga merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2015, hlm. 118).

Adapun untuk menentukan berapa banyak unit sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling. Teknik probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2015, hlm. 120). Simple random sampling merupakan pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2015, hlm. 120). Sampel penelitian ditentukan melalui rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012, hlm. 44})$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan (ditetapkan 5%, dengan tingkat kepercayaan 95%)

Dengan menggunakan rumus di atas, maka sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{1262}{1262 \cdot (0.05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1262}{4,15} = 303.7304452 \text{ dibulatkan menjadi } 304.$$

Tabel 3. 3 Perhitungan Distribusi Sampel Berdasarkan Jurusan dan Angkatan

No	Jurusan	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Sampel Mahasiswa
1.	Pendidikan Akuntansi	2018	94	$\frac{94}{1262} \times 304 = 23$
		2019	91	$\frac{91}{1262} \times 304 = 22$
2.	Pendidikan Bisnis	2018	96	$\frac{96}{1262} \times 304 = 23$
		2019	85	$\frac{85}{1262} \times 304 = 20$
3.	Pendidikan Manajemen Perkantoran	2018	97	$\frac{97}{1262} \times 304 = 23$
		2019	90	$\frac{90}{1262} \times 304 = 22$
4.	Pendidikan Ekonomi	2018	93	$\frac{93}{1262} \times 304 = 22$
		2019	89	$\frac{89}{1262} \times 304 = 21$
5.	Manajemen	2018	85	$\frac{85}{1262} \times 304 = 20$
		2019	99	$\frac{99}{1262} \times 304 = 24$
6.	Akuntansi	2018	91	$\frac{91}{1262} \times 304 = 22$
		2019	91	$\frac{91}{1262} \times 304 = 22$
7.	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	2018	79	$\frac{79}{1262} \times 304 = 19$
		2019	82	$\frac{82}{1262} \times 304 = 20$
Jumlah			1262	304

Sumber: Direktorat Akademik FPEB (data diolah)

Tabel 3.3 menerangkan perhitungan penarikan sampel berdasarkan angkatan pada tiap-tiap jurusan. Ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 304 mahasiswa. Adapun dalam penentuan jumlah sampel mahasiswa untuk masing-masing jurusan dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012, hlm. 44})$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan sejumlah alternatif jawaban yang telah disediakan (Margono, 2014, hlm.168). Kuesioner ini berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan dukungan sosial yang diberikan kepada responden secara langsung.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian dapat dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik (lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian diantaranya adalah angket, ceklis atau daftar centang, wawancara, pengamatan dan sebagainya.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Arikunto (2010, hlm. 268) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Menentukan responden penelitian
3. Menyusun kisi-kisi kuesioner

Siti Mutiara Ramadhanti Nur Latifah, 2019

INTERAKSI SOCIAL SUPPORT PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Menyusun pernyataan dan alternatif jawaban untuk diisi oleh responden

Pengukuran instrumen pada penelitian ini menggunakan skala *bipolar adjective*. Skala ini merupakan penyempurnaan skala semantik dengan maksud mendapatkan respon berupa *intervally scaled data* (Ferdinan, 2014). Karakteristik bipolar dalam skala ini adalah adanya pernyataan yang saling bertolak belakang di setiap ujungnya misalnya, sangat tidak setuju – sangat setuju. Semakin besar angka yang dipilih responden menunjukkan responden semakin setuju terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Adapun contoh skala *bipolar adjective* yaitu:

Saya memahami potensi yang saya miliki

Sangat Tidak	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat Setuju
Setuju											

Dari contoh tersebut, responden memberikan tanda (X) pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala ini misalnya memberikan penilaian kepribadian seseorang, menilai sifat hubungan interpersonal dalam organisasi, serta menilai persepsi seseorang terhadap objek sosial atau pribadi yang menarik. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan misalnya ketat – longgar, sering dilakukan – tidak pernah dilakukan, lemah – kuat, positif – negatif, buruk – baik, besar – kecil, dan sebagainya

5. Melakukan pengujian instrumen

a. Validitas instrumen

Menurut Kusnendi (2008, halm. 94) validitas menunjukkan kemampuan sebuah instrumen penelitian dalam mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur. Untuk mengukur validitas instrumen maka digunakan *Item-Corrective* sebagai berikut:

$$ri-itd = \frac{riX(Sx) - Si}{\sqrt{[(Sx)^2 + (Si)^2 - 2(riX)(Si)(Sx)]}}$$

(Kusnendi, 2008)

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi item total

S_i = Simpangan baku skor tiap item pertanyaan

S_x = Simpangan baku skor total

Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$ dimana n menyatakan jumlah baris atau banyaknya responden. Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid. Berdasarkan uji validitas instrumen penelitian, maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Ket.
Minat Berwirausaha (Y)	1	0.705	0.113	Valid
	2	0.664	0.113	Valid
	3	0.610	0.113	Valid
	4	0.657	0.113	Valid
	5	0.567	0.113	Valid
	6	0.617	0.113	Valid
	7	0.712	0.113	Valid
	8	0.656	0.113	Valid
	9	0.603	0.113	Valid
	10	0.607	0.113	Valid
	11	0.505	0.113	Valid
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	12	0.632	0.113	Valid
	13	0.677	0.113	Valid
	14	0.606	0.113	Valid
	15	0.688	0.113	Valid
	16	0.658	0.113	Valid
	17	0.636	0.113	Valid
	18	0.535	0.113	Valid
Self efficacy (X2)	19	0.750	0.113	Valid
	20	0.754	0.113	Valid
	21	0.589	0.113	Valid
	22	0.634	0.113	Valid
	23	0.658	0.113	Valid
	24	0.527	0.113	Valid
Social Support (Z)	25	0.564	0.113	Valid

	26	0.757	0.113	Valid
	27	0.597	0.113	Valid
	28	0.762	0.113	Valid
	29	0.599	0.113	Valid

Sumber : Lampiran 3

b. Reliabilitas instrumen

Menurut Arikunto (2010, hlm. 221) reliabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan koefisien alpha Cronbach. Koefisien alpha Cronbach merupakan statistik uji yang paling umum digunakan para peneliti untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Rumus untuk mencari koefisien alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$C_a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \quad (\text{Kusnendi, 2008 hlm. 97})$$

Keterangan:

C_a =reliabilitas instrumen

k =jumlah item

$\sum S_i^2$ =jumlah variansi setiap item

S_t^2 =variansi skor total

Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas	Keterangan
Minat Berwirausaha (Y)	0,847	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,757	Reliabel
Self efficacy (X2)	0,731	Reliabel
Social support (Z)	0,704	Reliabel

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 3.5, dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena memiliki nilai reliabilitas yang melebihi nilai alpha Cronbach sebesar 0,70. Dengan demikian seluruh instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

6. Merevisi instrumen penelitian
7. Menyebarkan kuesioner kepada responden
8. Mengolah dan menganalisis hasil kuesioner.

Siti Mutiara Ramadhanti Nur Latifah, 2019

INTERAKSI SOCIAL SUPPORT PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Teknis Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel yaitu pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri (independen), minat berwirausaha (dependen), serta dukungan sosial (mediator). Tiap-tiap variabel terdiri dari beberapa indikator yang dikembangkan menjadi instrumen (angket). Dalam penyajiannya, hasil analisis ini didasarkan pada distribusi frekuensi yang memberikan gambaran mengenai distribusi subjek menurut kategori-kategori nilai untuk setiap alternatif jawaban yang tersedia di angket. Kemudian hasil penelitian yang telah dilakukan dibuat tabel kriteria deskriptif untuk masing-masing variabel. Pengkategorian yang akan digunakan dapat dihitung melalui Tabel 3.6 berikut ini: Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel yaitu pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri (independen), minat berwirausaha (dependen), serta dukungan sosial (mediator). Tiap-tiap variabel terdiri dari beberapa indikator yang dikembangkan menjadi instrumen (angket). Dalam penyajiannya, hasil analisis ini didasarkan pada distribusi frekuensi yang memberikan gambaran mengenai distribusi subjek menurut kategori-kategori nilai untuk setiap alternatif jawaban yang tersedia di angket. Kemudian hasil penelitian yang telah dilakukan dibuat tabel kriteria deskriptif untuk masing-masing variabel. Pengkategorian yang akan digunakan dapat dihitung melalui Tabel 3.6 berikut ini:

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel yaitu pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri (independen), minat berwirausaha (dependen), serta dukungan sosial (mediator). Tiap-tiap variabel terdiri dari beberapa indikator yang dikembangkan menjadi instrumen (angket). Dalam penyajiannya, hasil analisis ini didasarkan pada distribusi frekuensi yang memberikan gambaran mengenai distribusi subjek menurut kategori-kategori nilai untuk setiap alternatif jawaban yang tersedia di angket. Kemudian hasil penelitian yang telah dilakukan dibuat tabel kriteria deskriptif untuk masing-masing variabel. Pengkategorian yang akan digunakan dapat dihitung melalui tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3. 6 Kategori Kriteria Deskriptif

Kategori	Skor rata-rata	Nilai
Tinggi	$X > (\text{Mean} + \text{SD})$	3
Moderat	$\text{Mean} - 1\text{SD} < X \leq \text{Mean} + 1\text{SD}$	2
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	1

3.5.2 Teknik Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderating Regression Analysis*. Tujuan dari dilakukannya analisis ini adalah untuk melihat dan menguji kebenaran dari dugaan sementara apakah variabel-variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1), *self efficacy* (X2) dan *social support* (Z) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y). Adapun persamaan regresi linear dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$\text{Model 1} : Y = a_1 + \beta_1 X_1 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + e_1$$

$$\text{Model 2} : Y = a_2 + \beta_2 X_2 + \beta_5 Z + \beta_6 X_2 Z + e_2$$

Keterangan:

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

Y = Minat Berwirausaha

X1 = Pendidikan Kewirausahaan

X2 = Efikasi diri

X1.Z = Interaksi Pendidikan Kewirausahaan dan *social support*

X2.Z = Interaksi *self efficacy* dan *social support*

e = Error

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Rohmana (2013, hlm. 76) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi yang kita miliki. Dalam hal ini kita mengukur “seberapa besar proporsi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen”. Formula untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) regresi berganda sebagai berikut

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum \hat{y}_i^2}{\sum y_i^2}$$

$$R^2 = \frac{b_{12.3} \sum x_{2i} y_i + b_{12.3} \sum x_{3i} y_i}{\sum y_i^2}$$

(Rohmana, 2013, hlm. 76)

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

3.6.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan dapat dilakukan dengan menggunakan Uji korelasi berganda (Fstatistik). Uji korelasi berganda (Fstatistik) bertujuan untuk menghitung pengaruh bersama antar variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Uji signifikan dapat dihitung melalui rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)} \quad (\text{Yana Rohmana, 2013, hlm. 78})$$

Keterangan:

R^2 = Korelasi ganda yang telah ditemukan

k = Jumlah variabel independen

F = F hitung/statistik yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Kriteria uji F yaitu:

- Jika F hitung < F tabel

Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y)

- Jika F hitung > F tabel

Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

3.6.3 Uji t

Menurut (Rohmana, 2013, hlm. 48) Pengujian secara parsial merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis. Adapun menurut Rohmana (2013, hlm. 73) pengujian hipotesis dua arah memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- b. Jika nilai t hitung $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov yaitu,

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Rohmana (2013, hlm. 141) multikolinearitas merupakan hubungan linear antara variabel independen, hal ini terjadi karena beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana. Adapun cara mendeteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat Tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF). Syarat atau ketentuannya sebagai berikut:

- a. Bilamana $VIF > 10$, maka hal ini menunjukkan kolinieritas tinggi (adanya multikolinearitas).
- b. Bilamana $VIF < 10$, maka hal ini menunjukkan kolinieritas rendah (tidak adanya multikolinieritas).